KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.2, No.6 Desember 2025
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 1229-1233
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.13559

Peningkatan Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di RA Al Marah

Susanti
RA Al Kautsar
Janatun Nisa
RA Al Marwah
Surani
RA Al Marwah
Korespondensi penulis: santi17186@gmail.com, mansursiswanto1990@gmail.com, raalmarwah09@gmail.com

Abstract. *Financial literacy is an essential foundational skill that should be introduced in early childhood to develop children's understanding of money, transactions, and the distinction between needs and wants. However, children's financial literacy skills at RA Al Marwah remain underdeveloped because learning activities predominantly rely on storytelling and assignments. This study aimed to improve early childhood financial literacy through role-playing activities. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on Arikunto's model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children at RA Al Marwah. The study was conducted from June 8 to 20, 2025, in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, and analyzed using quantitative and qualitative approaches. The findings indicated that children's financial literacy achievement increased from 16.67% in the pre-cycle to 46.67% in Cycle I and 90% in Cycle II. In conclusion, role-playing activities can serve as an alternative learning method to improve early childhood financial literacy through concrete, interactive, and enjoyable transaction experiences.*

Keywords: *Financial Literacy, Early Childhood, Role-Playing*

Abstrak. Literasi finansial merupakan kemampuan dasar yang penting diperkenalkan sejak usia dini untuk membentuk pemahaman anak mengenai nilai uang, transaksi, serta pengelolaan kebutuhan dan keinginan. Namun, kemampuan literasi finansial anak di RA Al Marwah masih belum optimal karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode bercerita dan pemberian tugas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi finansial anak usia dini melalui metode bermain peran. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak RA Al Marwah. Penelitian dilaksanakan pada 8–20 Juni 2025 melalui dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial meningkat dari 16,67% pada pra-siklus menjadi 46,67% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II. Dengan demikian, metode bermain peran dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial anak melalui pengalaman transaksi yang konkret dan menyenangkan.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Anak Usia Dini, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga seluruh aspek perkembangannya mudah dioptimalkan melalui stimulasi yang tepat. Pendidikan anak usia dini berperan memberikan konsep bermakna melalui pengalaman nyata (Lestariningrum, 2017). Literasi

Naskah Masuk: 18 November 2025; Revisi: 19 November 2025; Diterima: 20 November 2025; Terbit: 25 November 2025

merupakan keterampilan kunci dalam pendidikan, dan salah satu bentuknya yang perlu ditanamkan sejak dini adalah literasi finansial, yaitu kebutuhan setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan (Afidah et al., 2023).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial di lembaga PAUD belum optimal. Guru cenderung memfokuskan pembelajaran pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga pengenalan konsep keuangan jarang diberikan secara sistematis dan kontinu. Sebagian orang tua juga menganggap pendidikan keuangan terlalu kompleks bagi anak, padahal konsep seperti mengenal uang, jual beli, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan dapat diperkenalkan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan (Ulyadifa, 2023).

Urgensi pengenalan literasi finansial sejak dini terletak pada manfaatnya dalam membantu anak memahami nilai uang, membiasakan menabung, dan bertanggung jawab menggunakan sumber daya, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku keuangan sehat pada masa dewasa (Nurfatmawati et al., 2023). Kondisi ini menuntut metode pembelajaran yang aktif dan sesuai karakteristik anak. Bermain peran dipandang tepat karena anak belajar langsung dengan menirukan situasi sehari-hari sebagai penjual, pembeli, atau kasir. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa bermain peran efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan literasi finansial anak (Afidah et al., 2023) (Anggarani et al., 2022), demikian pula kegiatan *market day* (Anggraini et al., 2023) dan pembelajaran kontekstual berupa menabung serta simulasi transaksi sederhana (Nurfatmawati et al., 2023).

Kesenjangan penelitian terlihat pada belum adanya kajian yang menguji penerapan bermain peran untuk meningkatkan literasi finansial pada anak RA Al Marwah. Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode ini di berbagai konteks, tetapi karakteristik anak, praktik pembelajaran, dan kondisi awal literasi finansial di setiap lembaga berbeda, sehingga temuan tersebut belum dapat langsung digeneralisasi.

Kondisi tersebut tampak di RA Al Marwah, tempat pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif, bahasa, dan motorik, sementara literasi finansial hanya dikenalkan melalui bercerita, pemberian tugas, atau pembiasaan menabung sederhana. Observasi awal terhadap 15 anak RA Al Marwah menunjukkan bahwa anak masih kesulitan mengenali nominal uang, memahami fungsi uang sebagai alat tukar, melakukan jual beli sederhana, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan, dengan minat dan keterlibatan rendah karena pembelajaran didominasi penjelasan guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial anak melalui metode bermain peran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar meningkat, dan menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional melalui serangkaian tindakan reflektif. Desain PTK mengacu pada model (Arikunto, 2013) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan observasi pendahuluan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus, serta lembar observasi dan alat evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran bermain peran bertema profesi dengan subtema pedagang/pembeli, dengan jumlah siklus bergantung pada keberhasilan penelitian dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan materi yang sama. Tahap observasi dilakukan secara simultan untuk mengamati perubahan perilaku murid selama tindakan, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mendiskusikan proses dan hasil pengamatan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di RA Al Marwah tahun ajaran 2025-2026, tanggal 8-20 Juni 2025, dengan subjek sebanyak 15 murid. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan

pedoman observasi yang telah disusun, wawancara terstruktur dengan guru kelas untuk mengetahui sejauh mana murid mengenal literasi finansial melalui metode bermain peran, serta dokumentasi berupa foto, video, modul, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan lembar observasi murid dan guru. Analisis data dilakukan secara campuran, yaitu analisis kuantitatif melalui perhitungan persentase hasil penelitian dan analisis kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan, dengan tujuan memastikan adanya perbaikan atau peningkatan sebagaimana yang diharapkan, bukan untuk membuat generalisasi atau menguji teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pra-siklus

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 anak di RA Al Marwah, diketahui bahwa kemampuan literasi finansial anak masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak belum mampu mengenali nominal uang dengan tepat, memahami fungsi uang sebagai alat tukar, melakukan transaksi jual beli sederhana, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan literasi finansial anak pada pra-siklus (N = 15)

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal nominal uang	6	6	3	0
2	Memahami fungsi uang	7	5	3	0
3	Melakukan transaksi jual beli	8	5	2	0
4	Membedakan kebutuhan dan keinginan	7	6	2	0
	Total penilaian	28	22	10	0

Berdasarkan hasil pra-siklus, dari 15 anak hanya terdapat 10 penilaian indikator yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), atau rata-rata 16,67% per indikator. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial anak masih perlu ditingkatkan. Kesulitan terutama terlihat pada kegiatan transaksi jual beli dan pemahaman fungsi uang sebagai alat tukar.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dirancang melalui dua pertemuan dengan menggunakan metode bermain peran bertema kegiatan jual beli. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa uang mainan, barang dagangan, meja penjualan, keranjang belanja, dan perlengkapan pendukung lainnya. Anak diberikan kesempatan untuk memainkan peran sebagai penjual, pembeli, dan kasir.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memperkenalkan berbagai nominal uang dan menjelaskan fungsi uang dalam kegiatan jual beli. Selanjutnya, anak melakukan simulasi transaksi sederhana dengan memilih barang, menyebutkan harga, menyerahkan uang, serta menerima uang kembalian dengan pendampingan guru. Observasi diarahkan pada kemampuan anak dalam mengenali nominal uang, memahami fungsi uang, melakukan transaksi, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Tabel 2. Hasil observasi kemampuan literasi finansial anak pada Siklus I (N = 15)

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal nominal uang	2	5	6	2
2	Memahami fungsi uang	3	5	5	2
3	Melakukan transaksi jual beli	4	5	4	2
4	Membedakan kebutuhan dan keinginan	3	5	5	2
	Total penilaian	12	20	20	8

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan literasi finansial anak mulai mengalami perkembangan setelah diterapkan metode bermain peran. Jumlah penilaian pada kategori BSH dan BSB mencapai 28 dari 60 penilaian indikator atau 46,67%. Anak mulai mampu mengenali

nominal uang, memahami fungsi uang, serta melakukan transaksi sederhana sebagai penjual dan pembeli. Meskipun demikian, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan, terutama dalam melakukan pembayaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut terhadap hasil refleksi Siklus I. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan metode bermain peran dengan tema pedagang dan pembeli, tetapi diberikan penguatan melalui kegiatan transaksi yang lebih bervariasi.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan barang yang akan dibeli, mengenali harga barang, memilih uang sesuai nominal, melakukan pembayaran, dan menerima uang kembalian. Anak juga diarahkan untuk memahami perbedaan antara barang yang termasuk kebutuhan dan barang yang hanya diinginkan. Kegiatan dilakukan secara bergantian agar seluruh anak memperoleh pengalaman langsung dalam memainkan peran penjual maupun pembeli.

Tabel 3. Hasil observasi kemampuan literasi finansial anak pada Siklus II (N = 15)

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal nominal uang	**0**	**1**	**7**	**7**
2	Memahami fungsi uang	**0**	**1**	**6**	**8**
3	Melakukan transaksi jual beli	**1**	**1**	**7**	**6**
4	Membedakan kebutuhan dan keinginan	**0**	**2**	**7**	**6**
	Total penilaian	**1**	**5**	**27**	**27**

Hasil Siklus II memperlihatkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Sebanyak 54 dari 60 penilaian indikator atau 90% telah mencapai kategori BSH dan BSB. Anak semakin mampu mengenali nominal uang, memahami fungsi uang sebagai alat tukar, melakukan transaksi jual beli sederhana, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Peningkatan ini menggambarkan bahwa kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penerapan metode bermain peran menunjukkan perkembangan positif pada empat indikator literasi finansial. Peningkatan paling besar terlihat pada kemampuan melakukan transaksi jual beli dan membedakan kebutuhan dengan keinginan, yang pada kondisi awal masih menjadi aspek dengan pencapaian terendah. Hal ini memperlihatkan pentingnya pengalaman langsung dalam membantu anak memahami konsep keuangan sederhana.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggarani et al. (2022), yang melibatkan 46 anak usia dini dan menemukan bahwa pendidikan literasi keuangan melalui pendekatan bermain peran memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan literasi keuangan dan lingkungan pembelajaran kelas. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian di RA Al Marwah terletak pada penggunaan bermain peran sebagai pendekatan untuk memperkenalkan konsep keuangan melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial anak usia dini di RA Al Marwah. Peningkatan terlihat melalui kemampuan anak dalam mengenali nominal uang, memahami fungsi uang sebagai alat tukar, melakukan transaksi jual beli sederhana, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan bermain peran memberikan pengalaman belajar secara langsung, interaktif, dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru disarankan menerapkan metode bermain peran secara kreatif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan media uang mainan dan simulasi jual beli. Orang tua diharapkan mendukung pengenalan literasi finansial melalui pembiasaan menabung dan pengelolaan uang sederhana di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, S., Wardhan, I. S. K., William, N., Pratiwi, D. J., & Puspasari, Y. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tawing. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 86–93.

Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Lestariningrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Nurfatmawati, L., Sukirno, S., & Nurrahman, A. (2023). *Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini : Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta*. *7*(5), 5585–5596. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199

Ulyadifa, A. (2023). *Upaya Mengenalkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Universitas Pendidikan Indonesia.